

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X di salah satu SMA di Jakarta pada materi geometri dimensi tiga. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1 Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional.
- 2 Peningkatan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional.
- 3 Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional berdasarkan KAM kategori tinggi.
- 4 Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional berdasarkan KAM kategori sedang.
- 5 Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional berdasarkan KAM kategori rendah.
- 6 Peningkatan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional berdasarkan KAM kategori tinggi.

- 7 Peningkatan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional berdasarkan KAM kategori sedang.
- 8 Peningkatan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa yang mendapat metode pembelajaran *Kolawole's problem solving* tidak lebih baik daripada siswa yang mendapat metode pembelajaran konvensional berdasarkan KAM kategori rendah.
- 9 Terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran (*Kolawole's problem solving* dan konvensional) dan KAM terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
- 10 Tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran (*Kolawole's problem solving* dan konvensional) dan KAM terhadap peningkatan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif sebentar sehingga sangat dimungkinkan pada penelitian selanjutnya dilakukan dalam waktu yang lama supaya memberikan hasil yang lebih optimal khususnya untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa.
2. Indikator/karakteristik kemampuan kognitif yang diteliti terbatas pada kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa dan belum meneliti kemampuan afektif.
3. Pokok bahasan materi dalam materi ini hanya materi kelas X, yaitu dimensi tiga.
4. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di salah satu SMAN di Jakarta dengan sampel berjumlah hanya 58 orang.

5. Hasil penelitian kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan representasi *visual thinking* matematis siswa secara komprehensif memang telah menunjukkan hasil yang baik. Namun jika diselidiki lebih mendalam maka masih ada yang belum optimal pada peningkatan tiap kategori KAM maupun pada setiap indikator.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka diajukan beberapa rekomendasi terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran *Kolawole's Problem Solving* hendaknya menjadi alternatif pembelajaran bagi guru matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemampuan representasi visual thinking matematis siswa, khususnya materi geometri dimensi tiga.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mampu memperhitungkan kecukupan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga hasil penelitian mampu memberikan hasil yang optimal.
3. Peneliti selanjutnya yang hendak menggunakan metode pembelajaran *Kolawole's Problem Solving* disarankan mampu meneliti kemampuan afektif.
4. Peneliti selanjutnya disarankan mampu meneliti dengan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak.